

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran obyek penelitian

1. Sejarah Singkat MI NU Al-Khurriyah 01

Di Desa Besito, tokoh masyarakat, kyai, santri, dan gensek secara khusus terkait erat dengan pendirian Madrasah Al-khurriyah Besito. Karena mereka adalah pendiri dan pendukung Madrasah Al-khurriyah Besito Madrasah Al-khurriyah Besito Madrasah Al-khurriyah Besito Bpk. KH. Toyyib adalah orang pertama yang mengusulkan didirikannya Madrasah ini pada tanggal 4 Juni 1938 M.

Semua pengurus saat itu, Bpk KH. Noor Salim, Bapak KH. Sholihun, Bapak KH. Ridlwan, dan Bpk KH. Ahmad Khadziq, membantunya. Gubuk Pak KH pada awalnya digunakan sebagai pusat belajar. Thoyyib sendiri, namun Madrasah Thoyyib dipindahkan ke depan rumah Pak KH setelah kematian Pak KH. Bapak KH. Ahmad Khadziq dan Noor Salim di Pondok.¹

Program edukasi ini berhasil, dan warga Desa Besito sangat antusias. Desa Besito memberikan bantuan lahan kepada madrasah pada tahun 1967 seluas 3.500 M2. Pemerintah desa dan pengelola madrasah bekerja sama untuk mewujudkannya. Peserta didik datang di pagi hari dari jam 7 pagi sampai 12 malam. Semua perusak dan warga Besito mulai beraksi sejak saat itu karena diperintahkan untuk membangun bangunan yang sesuai di lokasi yang strategis. Pada tahun 1972, gedung megah dengan enam lokasi dan satu kantor selesai dibangun dalam waktu yang relatif singkat. Hingga saat ini, semua program belajar mengajar telah dipindahkan dari lokasi lama ke lokasi baru.

Saat ini Gedung MI terdiri dari 3 lokal untuk RA 18 lokal berlantai 2 digunakan oleh MI 01, MI 03 dan Toko Koperasi Al- Khurriyah dan siang hari digunakan oleh Diniyah dan TPQ. Kantor Pengawasan Pendidikan Agama Kabupaten Kudus menetapkan MI Al-Khurriyah sebagai Perguruan Tinggi Agama / Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1967, dengan Nomor Urut 23 / P / C dan Nomor Kepala Sekolah 29. Pada tahun 1967, Kantor Pengawas Pendidikan

¹ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

Agama Kabupaten Kudus membentuk MI Al-Khurriyah sebagai Badan Keagamaan Perguruan Tinggi / Madrasah Ibtidaiyah untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu yang diatur dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Nomor 12 Tahun 1954.

Pada tahun 1984, MI Al-Khairiyah dipecah menjadi dua kelompok yaitu MI AL-Khairiyah 01 Besito Kulon dan MI AL-Khairiyah 02 Besito Kauman. Beberapa alasan berdirinya MI Al-Khairiyah adalah sebagai berikut : a) masyarakat Besito Kauman memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri; b) lokasi MI Al-Khurriyah 01 tidak menampung peserta didik baru; c) jalur dari Kauman menuju MI Al-Khurriyah harus melalui jalan Besito – Kudus. Di Besito Kauman dibangun gedung Madrasah Al-Khairiyah 02 untuk mencegah hal tersebut terjadi dan untuk menampung anak-anak yang bersekolah di Madrasah Al-Khairiyah.

MI Al-Khairiyah dipecah menjadi tiga pada tahun 1986, dengan MI Al-Khairiyah 03 terbentuk pada tanggal 1 Juli 1986, di tempat yang sama dengan MI Al-Khairiyah 01.²

2. Letak Geografis MI NU Al-Khurriyah 01

Di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Khurriyah 01 terletak di Jalan Raya Sukun Besito RT 04 RW 5. Madrasah ini bisa ditemukan di pedesaan, maupun di dataran rendah. Desa ini berjarak sekitar 8 kilometer dari Kudus. Lembaga pendidikan lain yang dekat dengan madrasah ini antara lain RAM NU Al-Hurriyah 01, MINU Al-Hurriyah 03, MTs NU Nurussalam, dan Sekolah Menengah Kejuruan Raden Umar Sa'id (Grafika).

Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Khurriyah 01 ini termasuk salah satu Madrasah swasta yang unggul, yakni dengan predikat akreditasi dengan nilai A. Madrasah ini berlokasi nyaman dan dapat diakses dengan berjalan kaki atau kendaraan lainnya.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Al-Khurriyah 01

MI NU Al-Khurriyah 01 memiliki visi, misi, serta tujuan layaknya lembaga yang lain. Visi MI NU AL-Khurriyah 01 adalah Madrasah Ibtidaiyah yang unggul dalam

² Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

³ Observasi Peneliti di MI NU AL-Khurriyah 01

berprestasi, beriman, maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta santun dalam kehidupan nyata.

Tujuan Madrasah ini adalah memberikan pelayanan sebaik mungkin dalam menghasilkan siswa berprestasi yang juga religius. Meskipun tujuan madrasah adalah sebagai berikut: a) Membina manusia yang taat dan berkepribadian berbudi luhur guna mewujudkan potensi manusia seutuhnya (Kaffah), b) Sebagai hasil belajar, mengamalkan ajaran agama, informasi, dan teknologi yang bertumpu pada dasar-dasar pemikiran rasional, imajinatif, inventif, dan ilmiah, serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam alaa Ahlussunah Waljama'ah. c) Untuk studi lanjut memerlukan bekal seperti menguasai keterampilan hidup, seni, baca Al-Qur'an sebagai , d) Mampu bersaing dengan sekolah lain merupakan wujud dari peningkatan hasil pembelajaran, e) Prestasi akademik maupun non akademik merupakan pencapaian yang dapat diraih.⁴

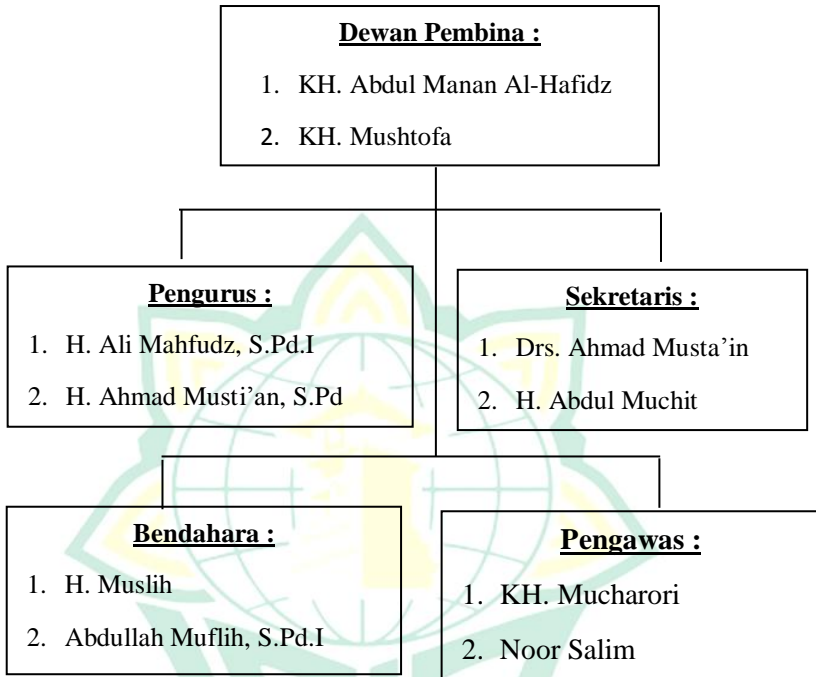
4. Struktur Organisasi

Karena keberadaan struktur organisasi masih sangat relevan, maka suatu lembaga pendidikan atau korporasi harus memiliki organisasi yang memiliki organisasi. Karena kehadiran struktur organisasi berpengaruh besar pada rekomendasi, hal ini terjadi.

⁴ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajar 2020/2021

Struktur organisasi pengurus Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif (BPPM) NU Al-Khurriyah 01.⁵

Bagan 4.1



5. Keadaan Guru dan Karyawan

Kehadiran guru sebagai pendidik dan pekerja merupakan salah satu faktor penentu kualitas program pembelajaran di lembaga pendidikan. Kondisi pengajar dan kepegawaian di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus. Tahun Pelajaran 2020/2021⁶

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1.	Abdullah Muflih, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S-1
2.	Dra. Mufariah	Guru	S-1

⁵ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajar 2020/2021

⁶ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajar 2020/2021

3.	Nurul Hikmah, S.Pd.I	Guru	S-1
4.	Siti Badi'ah, S.Pd.I	Guru	S-1
5.	Ali Mahfudz, S.Pd.I	Guru	S-1
6.	Sholahuddin, S.Ag	Guru	S-1
7.	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Guru	S-1
8.	Siti Nuriyah, S.Pd.I	Guru	S-1
9.	Fatimatuz Zahro, S.Pd	Guru	S-1
10.	Muhammad Siril Muna, S.Pd	Guru	S-1
11.	Hanna Sholahiyyah, S.Pd	Guru	S-1
12.	Hanafi	Karyawan	SMA

6. Keadaan Siswa

Pentingnya pelajar atau pelajar dalam sebuah institusi pendidikan tidak bisa dlebih-lebihkan. Karena peserta didik di suatu sekolah dapat memantau keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, seperti guru dan siswa.

Peserta didik MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus sebagian besar berasal dari lingkungan yang sama, yakni Desa Besito. Namun sebagian orang datang dari luar desa, bahkan dari luar kota. Ada 279 siswa jumlah keseluruhan pada tahun pelajaran 2020/2021.

Situasi peserta didik di MI NU Al-Khurriyah 01 memang naik turun sejak berdirinya. Hal ini disebabkan banyaknya lembaga pendidikan lain di wilayah Besito. Berikut daftar siswa MI NU Al-Khurriyah 01 tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MI NU Al-Khurriyah 01
Tahun pelajaran 2020/2021.⁷

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	1 (Satu)	24	17	41
2.	2 (Dua)	20	22	42
3.	3 (Tiga)	21	25	46
4.	4 (Empat)	26	30	42
5.	5 (Lima)	26	30	56
6.	6 (Enam)	22	30	52
	Jumlah	135	144	279

Tabel 4. 3
Daftar Prestasi yang diperoleh

No.	Jenis Prestasi	Juara	Tahun
1.	Lomba pesta siaga tingkat kwarcab kab Kudus	II putra	2020
2.	Lomba pesta siaga MI/SD tingkat kwaran Gebog	II Putra	2020
3.	Lomba pesta siaga MI/SD se Kec Gebog	II Putri	2020
4.	Lomba gerak jalan putri tingkat MI/SD se Kec Gebog dalam rangka HUT RI ke-74	III Putri	2019
5.	Jambore ranting Kec Gebog, scuting skill	I	2019
6.	Jambore ranting Kec Gebog, pemain trompah beregu	III Putri	2019
7.	Jambore ranting Kec gebog, penjelajahan	III Putri	2019

⁷ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajar 2020/2021

7. Sarana dan prasarana

Fasilitas dan kelengkapan atau sarana dan prasarana di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan fasilitas yang tersedia, diharapkan peserta didik dapat merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran dan dapat memenuhi tujuan pendidikannya.

Fasilitas ini dapat berupa alat yang digunakan untuk memberikan pengajaran sekaligus memberikan bantuan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dibawah ini merupakan sajian dari seperangkat sarana prasarana yang ada di MI NU Al-Khurriyah 01 :

Tabel 4.4
Sarana Prasarana MI NU Al-Khurriyah 01
Tahun Pelajaran 2020/2021⁸

No.	Jenis Prasarana	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Madrasah	Kepala	1	Baik
2.	Kantor Guru dan Karyawan		1	Baik
3.	Ruang Kelas		6	Baik
4.	Ruang UKS		1	Baik
5.	Perpustakaan		1	Baik
6.	Musholla		1	Baik
7.	Kamar Mandi		3	Baik
8.	Lap IPA		1	Baik
9.	Koperasi Madrasah		1	Baik

8. Struktur Kurikulum

Di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus kurikulumnya mengikuti drai pemerintah, yakni kurikulum 2013.

⁸ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajar 2020/2021

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum MI NU Al-Khurriyah 01 kelas III
Tahun pelajaran 2020/2021⁹

No.	Mata Pelajaran	KKM
Kelompok A		
1.	Pendidikan Agama Islam	75
	a. Al-Qur'an Hadits	75
	b. Aqidah Akhlaq	75
	c. Fiqih	75
	d. SKI	75
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75
3.	Bahasa Indonesia	75
4.	Bahasa Arab	70
5.	Matematika	70
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-
Kelompok B		
1.	Seni Budaya dan Prakarya	70
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
3.	Muatan Lokal	
	a. Bahasa Jawa	70
	b. Bahasa Inggris	70
	c. Ke NU-an	-
	d. BTA	75
KKM Kelas (Baru)		73
KKM Madrasah (Baru)		73

⁹ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajar 2020/2021

B. Deskripsi Data Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, dengan penekanan pada strategi dan hasil pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan catatan untuk mengumpulkan pengetahuan dari sumber penelitian.

a. Hasil Laporan Observasi

Dimasa pandemi Covid-19 saat itu. Pemerintah mendorong warganya untuk tinggal di rumah, termasuk peserta didik dalam proses belajar. Untuk mencegah penyebaran virus corona, setiap sekolah menggunakan pembelajaran online atau online di rumah. Siswa dapat belajar di sekolah sebelum pandemi dan guru akan langsung menyampaikan materi pelajaran kepada mereka, sedangkan siswa dapat belajar di sekolah setelah pandemi dan guru akan langsung menyampaikan materi pelajaran kepada mereka.

Pada saat pandemi saat ini, sekolah telah beralih dari lingkungan belajar tatap muka atau langsung di kelas menjadi pembelajaran online yang dapat dilakukan di rumah. Akibatnya, semua praktik dan instruksi pembelajaran peserta didik, serta distribusi konten dari instruktur, dilakukan sepenuhnya secara online. Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus juga mendorong para guru yang mengajar mata pelajaran atau guru kelas untuk terlibat dalam pembelajaran yang berkualitas. Madrasah yang berdiri sejak tahun 1938 ini pernah mengalami pasang surut jumlah peserta didik yang di miliki sejak awal berdirinya. kini jumlah keseluruhan tenaga pendidiknya ada 11 orang guru, jumlah keseluruhan peserta didiknya terhitung dalam tahun ajaran 2020/2021 mulai dari kelas 1-6 sebanyak 279 peserta didik, jumlah yang tak bisa dikatakan sedikit memang. Sementara itu, dalam kelas III sendiri berjumlah 21 laki-laki dan 25 perempuan yang total keseluruhan di kelas III sebanyak 46 orang.

a. Hasil Laporan Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara bertahap, dengan penelitian melibatkan empat narasumber dalam laporan ini, yaitu seorang guru Sejarah Peradaban Islam dan tiga peserta didik. Ibu Mufariah mengatakan penggunaan teknik pembelajaran online untuk mendongkrak prestasi siswa kelas III MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus saat

pandemi Covid-19 mengatakan bahwa pada saat pandemi Covid-19 seperti halnya saat ini, seluruh peserta didik kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Dalam pembelajaran Fiqih di kelas III ini, menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung atau bisa dengan daring via *WhatsApp*.

Terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran daring, beliau juga mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran daring yang dilakukan itu melalui aplikasi *WhatsApp*. Yakni guru membuat grup di *WhatsApp* untuk kegiatan pembelajarannya, guru memberikan materi dan soal-soal untuk di kerjakan oleh peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki akses ponsel atau aplikasi *WhatsApp* dapat meminjam ponsel orang tua. Peserta didik kemudian akan mendapatkan tugas mereka dan memberikan lebih banyak informasi kepada teman sekelas mereka. Adapun peserta didik yang orang tuanya tidak memiliki handphone dapat mengambil materi di rumah gurunya, serta diadakannya pertemuan seminggu sekali dalam proses pembelajaran tatap muka yang di kenal dengan sebutan luring pada hari selasa untuk peserta didik kelas III mata pelajaran muatan lokal termasuk Fiqih.

Dalam pembelajaran daring, sering sekali terdapat kendala atau masalah yang dihadapi guru disaat pembelajaran daring, oleh itu beliau juga mengatakan bahwa pada awalnya peserta didik banyak yang kesusahan dengan adanya pembelajaran daring ini. Yang mana harus menuntut peserta didik harus mampu menguasai pembelajaran tanpa adanya tatap muka dengan guru. Apalagi pembelajaran daring ini menggunakan akses internet yang membutuhkan kuota data dan sinyal yang kuat untuk mengoperasikannya. Orang tua peserta didik yang tidak memiliki ponsel atau aplikasi *WhatsApp* akan mengambil materi dan mengajukan pertanyaan di rumah guru. Peserta didik juga dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika mereka tidak mengerti apapun. Namun diantara beberapa peserta didik mengalami kesulitan, maka dari pihak orang tua mereka memilih untuk memberi pelajaran tambahan seperti mendatangkan guru privat les.

Adapun hasil belajar peserta didik, guru mata pelajaran ini menanggapi bahwa penilaian yang dilakukan saat pembelajaran daring bisa dari penilaian Tes dan Non

Tes. Penilaian Tesnya biasanya berupa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Selain itu, guru juga memberi *reward* untuk peserta didik yang rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Lalu untuk penilaian Non Tesnya bisa dengan wawancara atau bertanya kepada peserta didik, Mengingat keadaan tersebut, pembelajaran online tidak harus dilakukan sama sekali, mengingat hanya 75% siswa madrasah yang menggunakan internet. Artinya beberapa peserta didik mengerjakan tugas secara offline dengan pergi ke rumah guru untuk mengambil tugas dan materi. Dari segi prestasi belajar untuk kelas III mata pelajaran fiqh seringkali mengalami pasang surut dari segi konten karena peserta didik kurang menyerap semua materi yang disajikan.

Selain itu, dalam pembelajaran daring terdapat dampak yang di timbulkan disaat pembelajaran daring, yakni peserta didik mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Lalu mereka sedikit melupakan pentingnya belajar dengan bermain, maka di butuhkan kerjasama antara orangtua peserta didik dengan peserta didik untuk saling mengingatkan akan kewajiban untuk tetap belajar. Disisi lain, di saat pengumpulan tugas ada juga peserta didik yang telat mengumpulkan bahkan harus diingatkan oleh gurunya. Selain itu, karena kurangnya komunikasi dan tatap muka antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran daring dianggap *kontraproduktif* atau kurang maksimal.

Dengan begitu, maka guru harus dapat memberi motivasi belajar kepada peserta didik, yakni dengan senantiasa mengingatkan peserta didik untuk senantiasa rajin belajar meskipun disaat pandemi seperti saat ini dan senantiasa menjaga kesehatan juga kebersihan. Jika menemui kesulitan dalam belajar guru juga memperbolehkan untuk bertanya secara langsung atau melalui online via *WhatsApp* .

Lalu peneliti melaksanakan wawancara dengan 3 orang peserta didik kelas III MI NU Al-Khurriyah 01, yang mana dapat di simpulkan bahwa mereka juga memahami tentang pembelajaran daring, yang mana dapat disimpulkan dari pernyataan ketiga peserta didik tersebut adalah mereka menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah belajar di rumah, bukan berarti hanya bermain-main saja. Pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* dari *handphone* android atau sejenisnya.

Lalu saat peneliti menanyakan terkait kendala atau hambatan dalam pelaksanaan daring ini mereka menyatakan bahwa mereka tidak bisa bertemu dengan teman-teman seperti pembelajaran biasanya. Mudah bosan dan jenuh, apalagi dalam mata pelajaran fiqih kelas III guru sudah mulai memberi tugas hafalan terkait do'a-do'a atau lainnya yang terkait dengan materi dalam pembelajaran. Bagi peserta didik yang orang tuanya tidak memiliki handphone kesulitan mendapat informasi dari gurunya sehingga jika terdapat tugas yang dikirim, peserta didik harus meminta tugas pada gurunya dengan mendatangi rumahnya. Sementara itu tugas diberikan sebagai bentuk evaluasi penilaian peserta didik untuk pencapaian hasil belajarnya.

C. Analisis Data penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran online pada saat pandemi Covid-19 diketahui bahwa guru kelas III MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus telah memasukkan pembelajaran online dalam kegiatan pembelajaran dari rumah dan menggunakan teknik pembelajaran online. Hal tersebut dapat dievaluasi sebagai berikut berdasarkan hasil data dari informan:

a. Strategi dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III MI NU Al-Khurriyah 01

Pembelajaran daring, menurut Sofyana dan Abdul, merupakan kerangka pembelajaran yang diterapkan secara implisit dan tanpa interaksi tatap muka, menggunakan fitur aplikasi platform yang memungkinkan praktik pembelajaran meskipun berjauhan. Tujuan pembelajaran daring adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan besar yang dapat diakses untuk bertemu dengan semakin banyak orang yang tertarik dengan ruang belajar.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan tentang strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di kelas III MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, bahwa

¹⁰ Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8, No. 3 (2020), hlm 498.

guru telah menggunakan strategi pembelajaran online untuk membantu peserta didik untuk belajar dari rumah, hal tersebut menyatakan bahwa strategi pembelajaran online digunakan untuk menyampaikan konten kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp. Tugas-tugas harian dan juga dikirim melalui WhatsApp. Ketika peserta didik telah menyelesaikan dan mengirimkan tugas, instruktur akan secara otomatis memperbaikinya untuk menentukan hasil pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik dapat belajar menggunakan internet; pada kenyataannya, karena berbagai faktor dan batasan, hanya 75% siswa yang menggunakan internet. Adapun peserta didik yang orang tuanya tidak memiliki handphone dapat mengambil materi di rumah gurunya, serta diadakannya pertemuan seminggu sekali dalam proses pembelajaran tatap muka yang di kenal dengan sebutan luring pada hari selasa untuk peserta didik kelas III mata pelajaran muatan lokal termasuk Fiqih.

Diantara faktor atau kendala yang disaat pembelajaran daring dilaksanakan adalah :

1) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bangunan dan perabotan sekolah, alat pembelajaran, media pembelajaran laboratorium dan ruangan lainnya merupakan sarana pendidikan. Sedangkan Lokasi atau tempat, lapangan olahraga dan lainnya, merupakan prasarana yang tak langsung.¹¹

Karena alat komunikasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran daring, maka sarana prasarana tersebut terutama alat komunikasi menjadi faktor pendukung. Pembelajaran online dimungkinkan dengan ketersediaan sumber komunikasi yang sesuai. Menurut penelitian, beberapa siswa dan orang tua mungkin tidak memiliki sumber komunikasi atau ponsel yang memadai untuk pembelajaran online, yang dapat menghalangi metode ini.

¹¹ Ahmad Nurabadi, Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan, (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), hlm 1.

2) Faktor Lingkungan

Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, maka lingkungan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut temuan wawancara informan, orang tua yang kurang paham teknologi atau clueless karena mereka hidup di waktu yang berbeda kurang reseptif untuk menggunakan ponsel karena kurangnya keinginan orang tua untuk belajar, bantuan orang tua, dan orang tua yang kurang teknologi. cerdas atau tidak mengerti karena mereka hidup pada waktu yang berbeda kurang menerima untuk menggunakan ponsel.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pengalaman belajar mereka meskipun mereka berada di rumah. Instruktur menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan materi pelajaran dan tugas kepada peserta didik dalam bentuk file konten, gambar, dan video. Berinteraksi melalui program WhatsApp memfasilitasi pembelajaran daring.

Dalam hal persiapan pelaksanaan, guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan menggunakan pendekatan daring untuk melaksanakannya. Saat menilai hasil belajar peserta didik, instruktur meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal latihan, kemudian mengoreksi tanggapan mereka sebelum menangkap nilainya.

Penggunaan metode pembelajaran online merupakan upaya untuk meningkatkan cara guru menawarkan pembelajaran kepada siswa dengan membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami. Teknik pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus telah memperkenalkan pembelajaran daring, dimana baik guru mata pelajaran dan guru kelas menggunakan fungsionalitas dari aplikasi WhatsApp. Karena mudah digunakan dan digabungkan, fungsi aplikasi ini dipilih. Penggunaan aplikasi

WhatsApp dinilai bermanfaat sebagai inisiatif implementasi pembelajaran online yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar.

b. Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI NU Al-Khurriyah 01 dalam Masa Pandemi Covid-19

Dari aktivitas belajar yang dilakukan sebagai prestasi hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan hasil belajar peserta didik yang diperoleh. Terkait hasil wawancara berdasarkan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua.

Guru dapat menggunakan penilaian Tes dan Non Tes untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik. Pengerjaan soal-soal yang ada di LKS merupakan penilaian Tesnya biasanya dilakukan. Selain itu, peserta didik yang rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas akan mendapat apresiasi dari guru. Lalu untuk penilaian Non Tesnya bisa dengan wawancara atau bertanya kepada peserta didik, Mengingat keadaan tersebut, pembelajaran online tidak harus dilakukan sama sekali, mengingat hanya 75% siswa madrasah yang menggunakan internet. Artinya beberapa siswa mengerjakan tugas secara offline dengan pergi ke rumah guru untuk mengambil tugas dan materi.

Tercapainya hasil pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih di kelas III MI NU AL-Khurriyah 01, Untuk itu guru memberi tugas yang di kirim melalui aplikasi WhatApp untuk memberikan tugas-tugas yang harus peserta didik kerjakan sebagai hasil dari penguasaan materi pembelajaran yang telah di berikan.

Dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran bagi siswa kelas III, maka pembelajaran memiliki hasil yang kurang optimal. Narasumber menyatakan bahwa pembelajaran daring sebenarnya tidak efektif karena hasil belajar siswa tidak dapat sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan kurangnya pencapaian dalam tujuan pembelajaran yakni KI dan KD. Menurut Mendikbud, guru tidak dibebani untuk mengejar tujuan KI dan KD selama pandemi. Disaat

pembelajaran biasa terkejutnya target untuk mengejar KI dan KD sudah menjadi hal yang biasa sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan terbebani dengan tugas-tugas yang sangat banyak jika pada pembelajaran daring diberikan target sesuai KI dan KD, maka hasilnya akan tidak sesuai. Untuk itu selama daring tidak diterapkan KI dan KD.

c. Dampak Strategi dalam Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pembelajaran Fiqih di Kelas III MI NU Al-Khurriyah 01

Melihat dari adanya pembelajaran daring ini memiliki dampak tersendiri, berikut ulasannya :

- 1) **Bagi Pendidik atau Guru**
 Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting. Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan salah satu tugas guru. Guru dapat menggunakan strategi daring dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting untuk proses pembelajaran. Guru mata pelajaran fiqih di kelas III MI NU Al-Khurriyah 01 ini mampu menggunakan aplikasi WhatsApp meskipun belum maksimal. Beliau juga menyatakan dampak dari pembelajaran daring ini bagi guru sebenarnya tidak efektif karena pencapaian hasil belajar peserta didik tidak sepenuhnya bisa tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD dalam pembelajaran. Sedangkan saat pembelajaran biasa seharusnya ada target untuk mengejar KI dan KD sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 2) **Bagi Peserta Didik**
 Peserta didik mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring merupakan salah satu dari dampak pembelajaran daring. Lalu mereka sedikit melupakan pentingnya belajar dengan bermain, maka di butuhkan kerjasama antara orangtua peserta didik dengan peserta didik untuk saling mengingatkan akan kewajiban

untuk tetap belajar. Disisi lain, di saat pengumpulan tugas ada juga peserta didik yang telat mengumpulkan bahkan harus diingatkan oleh gurunya. Selain itu, dalam pembelajaran daring memang dinilai kurang efektif dikarenakan tidak adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik untuk hasil yang maksimal.

